

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu aspek penting yang tidak boleh di lewati oleh peneliti, karena desain penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian adalah salah satu aspek yang dijadikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Desain penelitian akan memvisualisasikan rencana penelitian yang dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006, hlm. 79) bahwa “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Karena itu desain penelitian sangat diperlukan oleh peneliti, selain sebagai pedoman dan pegangan untuk melaksanakan penelitiannya, desain penelitian juga berguna sebagai penentu batas-batas penelitian agar tidak melenceng dan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Secara garis besar tahap-tahap penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Tahap Perencanaan, ditahap ini peneliti mengawali sebuah penelitian dengan merumuskan masalah secara operasional dan membuat pembatasannya, yaitu untuk menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti. Setelah merumuskan masalah penelitian, kegiatan selanjutnya yaitu studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, merumuskan rancangan penelitian, dan menentukan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

Tahap Pelaksanaan, di tahap ini peneliti dianjurkan untuk melakukan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Kegiatan pengumpulan data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Kegiatan ini erat kaitannya dengan metode penelitian yang digunakan seperti metode deskriptif, eksperimental, atau lainnya. Untuk pengolahan atau analisis data ini tergantung pada data yang terkumpul. Jika data yang dikumpulkan bersifat

kuantitatif atau berbentuk angka-angka maka dapat digunakan analisis statistika sebelum menarik kesimpulan atau jika berbentuk kualitatif dapat langsung dianalisis sesuai dengan hasil temuan yang ada di lapangan.

Tahap Pelaporan, di tahap ini peneliti melakukan pelaporan berupa publikasi. Sistematika laporan dapat berbentuk artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, atau laporan pada umumnya.

3.1.1 Metode Penelitian

Sebuah penelitian yang baik tentunya memiliki metode penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan serta tujuan dari penelitian yang ingin dicapai. Menurut Sugiyono (2001, hlm 1) “metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Data yang didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, serta desain penelitian yang digunakan oleh peneliti maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan mengumpulkan data, mengolah atau menganalisis data untuk nantinya bisa ditarik kesimpulan dan membuat laporan mengenai keadaan yang ada pada organisasi tersebut. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan suatu peristiwa/ fenomena atau gejala yang saat ini sedang terjadi di Seksi Evaluasi PPPPTK IPA, PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK BMTI mengenai analisis instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program secara sistematis dan teliti sesuai dengan apa yang terjadi pada saat ini.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya untuk mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan/ atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (2014, hlm) menyebutkan bahwa “metode

kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan”.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2017, hlm 28) memaparkan bahwa “partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian, yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. sedangkan definisi lain menurut KBBI, yang dimaksud dengan partisipan adalah orang-orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ialah Kepala Sub bagian, widyaiswara, dan staff di PPPPTK IPA, PPPPTK TK & PLB, dan PPPPTK BMTI.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil dua lokasi penelitian yakni:

1. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) yang beralamat di Jl. Diponegoro No.12, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
2. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK & PLB) yang beralamat di Jl. Dr. Cipto No.9, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171
3. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) yang beralamat di Jl. Pesantren No.KM.2, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513.

3.3 Populasi dan Sempel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi bukan hanya sekedar kumpulan yang menunjukkan kuantitas suatu objek/subjek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki subjek/ objek tersebut. Karena itu, populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi di sekeliling kita.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Kepala Sub bagian, kepala seksi, dan staff PPPPTK IPA, PPPPTK TK & PLB, dan PPPPTK BMTI. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi di PPPPTK IPA

No	Bagian/ Seksi	Jumlah Pegawai
1	Kepala Pusat PPPPTK IPA	1
2	Kepala Bidang/ Bagian/ Subbagian/ Seksi	10
3	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	25
4	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	10
5	Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian	7
6	Seksi Evaluasi	7
7	Seksi Penyelenggara	14
8	Seksi Program	7
9	Seksi Data dan Informasi	10
JUMLAH		91

Tabel 3. 2 Populasi di PPPPTK TK&PLB

No	Bagian/ Seksi	Jumlah Pegawai
1	Kepala Pusat PPPPTK TK&PLB	1
2	Kepala Bidang/ Bagian/ Subbagian/ Seksi	8
3	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	34
4	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	11
5	PTP (Pengembangan Teknologi Pembelajaran)	8
6	Seksi Evaluasi	8
7	Seksi Penyelenggara	11
8	Seksi Program	8
9	Seksi Data dan Informasi	7
JUMLAH		96

Tabel 3. 3 Populasi di PPPPTK BMTI

No	Bagian/ Seksi	Jumlah Pegawai
1	Kepala Pusat PPPPTK BMTI	1
2	Kepala Bidang/ Bagian/ Subbagian/ Seksi	7
3	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	37
4	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	9
5	Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian	6
6	Seksi Evaluasi	8
7	Seksi Penyelenggara	7
8	Seksi Program	7

No	Bagian/ Seksi	Jumlah Pegawai
9	Seksi Data dan Informasi	9
JUMLAH		91

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2007, hlm 91). Pada penelitian ini penelitian menggunakan metode *Probability Sampling*. Sugiyono juga mendeskripsikan bahwa *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik *probability sampling*, yakni *stratified random sampling* dan *simple random sampling*.

Sugiyono (2001, hlm. 58) dalam Suharto dan Kurniady (2017, hlm. 19) menyebutkan bahwa *stratified random sampling*, adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara propesional. Seperti halnya dalam penelitian ini, sampel dibagi secara *stratified random sampling*, yaitu sampel dibagi berdasarkan kategori yakni sampel pimpinan (Eselon II, III, IV), dan sampel staff atau pegawai.

Untuk sampel staff atau pegawai, dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Seperti yang diterangkan oleh Kerlinger (2006, hlm. 188) dalam Suharto dan Kurniady (2017, hlm. 19) bahwa “*simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil”. Karena itu dalam penelitian, setiap sampel yang ada baik di PPPTK IPA, PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK BMTI memiliki peluang yang sama untuk dapat mengisi kuesioner yang disebar selama staff tersebut memiliki *link* kuesioner yang telah diberikan peneliti, dan tentunya dalam rentang periode penyebaran kuesioner.

Berdasarkan populasi yang telah dijabarkan di atas, maka teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin atau Taro Yamane dalam Riduwan (2005, hlm.65), berikut rumus Slovin tersebut.

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (0,05)

Tabel 3. 4 Jumlah Populasi di setiap PPPPTK

No.	Lembaga Diklat	Populasi
1.	Lembaga PPPPTK IPA	91
2.	Lembaga PPPPTK TK dan PLB	96
3	Lembaga BMTI	91
JUMLAH		278

Berdasarkan rumus di atas diperoleh sejumlah sampel, berikut penghitungannya:

$$n = \frac{278}{278 \times 0.05^2 + 1}$$

$$n = 164,01$$

$$n = 164 \text{ responden}$$

Setelah perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel yang diambil dari ketiga lembaga yang akan diteliti yaitu 164 responden. Selanjutnya perhitungan penentuan sampel pada masing-masing unit yang menjadi sampel area dengan menentuka proporsi yang sesuai. Jumlah sampel per unitnya akan didapatkan dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{u}{N} \times 164$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

u = jumlah total unit

Tabel 3. 5 Jumlah sampel perlembaga

No.	Lembaga Diklat	Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	PPPPTK IPA	$\frac{91}{278} \times 164$	53.68 (54)
2.	PPPPTK TK dan PLB	$\frac{96}{278} \times 164$	56.63 (57)
3.	PPPPTK BMTI	$\frac{91}{278} \times 164$	53.68 (54)
JUMLAH			165

Tabel 3. 6 Jumlah Sampel Penelitian setiap unit di PPPPTK IPA

No.	Keterangan	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Kepala Pusat PPPPTK IPA	1	$\frac{1}{278} \times 164$	0.58 (1)
2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	10	$\frac{10}{278} \times 164$	5.89 (6)
3.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	25	$\frac{25}{278} \times 164$	14.74 (15)
4.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	10	$\frac{10}{278} \times 164$	5.89 (6)
5.	Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian	7	$\frac{7}{278} \times 164$	4.12 (4)
6.	Seksi Penyelenggara	14	$\frac{14}{278} \times 164$	8.25 (8)

No.	Keterangan	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil Perhitungan
7.	Seksi Evaluasi	7	$\frac{7}{278} \times 164$	4.12 (4)
8.	Seksi Program	7	$\frac{7}{278} \times 164$	4.12 (4)
9.	Seksi Data dan Informasi	10	$\frac{10}{278} \times 164$	5.89 (6)
Jumlah		91		54

Tabel 3. 7 Jumlah Sampel Penelitian setiap unit di PPPPTK TK&PLB

No.	Keterangan	Jumlah Pegawai	Pergitungan	Hasil Perhitungan
1.	Kepala Pusat PPPPTK TK&PLB	1	$\frac{1}{278} \times 164$	0.58 (1)
2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	8	$\frac{8}{278} \times 164$	4.71 (5)
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	11	$\frac{11}{278} \times 164$	6.48 (6)
4.	Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian	34	$\frac{34}{278} \times 164$	20.05 (20)
5.	Seksi Penyelenggara	11	$\frac{11}{278} \times 164$	6.48 (6)
6.	Seksi Evaluasi	8	$\frac{8}{278} \times 164$	4.71 (5)
7.	Seksi Program	8	$\frac{8}{278} \times 164$	4.71 (5)
8.	Seksi Data dan Informasi	7	$\frac{7}{278} \times 164$	4.12 (4)
9.	PTP (Pengembangan Teknologi Pembelajaran)	8	$\frac{8}{278} \times 164$	4.71 (5)
Jumlah		134		57

Tabel 3. 8 Jumlah Sampel Penelitian setiap unit di PPPPTK BMTI

No.	Keterangan	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Kepala Pusat PPPPTK BMTI	1	$\frac{1}{278} \times 164$	0.58 (1)
2.	Kepala Bidang/ Bagian/ Subbagian/ Seksi	7	$\frac{7}{278} \times 164$	4.12 (4)
3.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	37	$\frac{37}{278} \times 164$	21.82 (22)
4.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	9	$\frac{9}{278} \times 164$	5.30 (5)
5.	Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian	6	$\frac{6}{278} \times 164$	3.53 (4)
6.	Seksi Evaluasi	8	$\frac{8}{278} \times 164$	4.71 (5)
7.	Seksi Penyelenggara	7	$\frac{7}{278} \times 164$	4.12 (4)
8.	Seksi Program	7	$\frac{7}{278} \times 164$	4.12 (4)
9.	Seksi Data dan Informasi	9	$\frac{9}{278} \times 164$	5.30 (5)
Jumlah		91		54

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 165 respondengan dengan jumlah perlembaga nya yakni, 54 responden untuk PPPPTK IPA, 57 responden untuk PPPPTK TK&PLB, dan 54 responden untuk PPPPTK BMTI.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono dalam bukunya (2001, hlm 84) menyebutkan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Riduwan, 2012, hlm 78). Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm 101) instrumen penelitian/ pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dipermudah olehnya. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan instrumen berupa angket atau kusioner. Dalam kusioner tersebut nantinya berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan erat dengan masalah penelitian yang dipecahkan peneliti, yang nantinya akan disusun dan disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Riduwan (2012, hlm 71) menyebutkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program, yang dibentuk dari 3 dimensi dan 20 indikator, dan menghasilkan 24 item pertanyaan. Pengumpulan data sendiri di lakukan secara daring dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa *link google form*.

3.4.2 Teknik Pengukuran Variabel

Untuk mengukur nilai variabel yang akan di teliti, maka penelitian ini memerlukan data atau informasi. Karena itu dibutuhkannya sebuah skala untuk menghasilkan data yang akurat.

Dalam teknik pengukuran variabel, penelitian ini menggunakan skala *Likert*, skala ini mempermudah peneliti untuk merumuskan variabel dalam bentuk item-item pernyataan dan pertanyaan dalam instrumen penelitian. Sugiyono (2016, hlm 134) menyebutkan bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Berikut

adaah alternatif jawaban yang digunakan untuk instrumen penelitian variabel evaluasi program di lembaga diklat.

Tabel 3. 9 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
Ya, Semuanya	Terjadi/terrealisasi 75% -100%	4
Ya, Sebagiannya	Terjadi/terrealisasi < 75%	3
Tidak	Tidak terjadi/tidak terealisasi/tidak ada	2
Tidak Tahu	Tidak Tahu apakah terjadi/ terealisasi atau tidak terjadi/tidak	1

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang dibuat dalam sebuah instrumen angket berupa pernyataan atau pertanyaan terkait pelaksanaan evaluasi program di lembaga diklat dengan alternatif jawaban diatas, yakni a) ya, semuanya, b) ya sebagiannya, c) tidak, dan d) tidak tahu.

3.4.3 Definisi Operasional

1. Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai dari sesuatu hal, barang atau kegiatan dengan mempertimbangkan beragam faktor sebagai acuan penilaian.

2. Definisi Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan dan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang sudah tercapai, dan bagian mana yang belum tercapai serta apa penyebabnya, sehingga dapat ditemukan solusi atau rekomendasi untuk menanggulangnya.

3. Definisi Kesehatan

Sehat artinya bebas dari penyakit. Siap artinya semua fungsi sistem, baik sistem kerja maupun sistem orang yang bekerja, memiliki kesiapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsinya. Kesehatan merupakan sebuah kondisi sistem manajemen yang bebas dari penyakit. Kesiapan merupakan sebuah “kondisi optimal” dimana fungsi organisasi dan

manajemen serta orang yang menjalankan fungsinya dapat langsung melaksanakan tugas pokoknya.

4. Definisi Kesehatan Evaluasi Program

Kesehatan evaluasi program adalah kondisi dimana masukan, proses, dan hasil evaluasi program kerja sekolah dapat menunjukkan kinerja yang baik pada sistem manajemen sebagaimana yang diharapkan, serta umpan balik dari proses evaluasi program kerja sekolah ini dapat menjadi masukan terhadap sistem evaluasi program kerja sekolah dan pada setiap sistem manajemen sekolah, baik secara parsial maupun secara keseluruhan.

3.4.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penelitian adalah kerangka atau acuan dan berguna untuk mempermudah dalam pembuatan instrumen penelitian nantinya. Dengan menyusun kisi-kisi penelitian akan terlihat dimensi dan indikator yang nantinya akan dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan atau pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

KISI KISI PENELITIAN
ANALISIS DIAGNOSIS KESEHATAN EVALUASI PROGRAM DI LEMBAGA
DIKLAT

Tabel 3. 10 Kisi Kisi Penelitian

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
1.	KESEHATAN EVALUASI PROGRAM DI LEMBAGA DIKLAT	Perencanaan (Input) Evaluasi	1. Seksi Evaluasi memiliki rencana evaluasi program	1, 2	2
			2. Seksi Evaluasi mengkaji ulang hasil implementasi evaluasi program sebelumnya untuk menyusun rencana evaluasi program	3, 4	2
			3. Seksi Evaluasi menyusun instrumen evaluasi program	5, 6	2
			4. Seksi Evaluasi mengembangkan instrumen evaluasi program	7	1
			5. Seksi Evaluasi melakukan penyamaan persepsi dengan evaluator lain terkait pemahaman instrumen/ pelaksanaan proses evaluasi	8, 9	2

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
			6. Seksi Evaluasi melaksanakan rapat koordinasi terkait pelaksanaan evaluasi program	10	1
2.		Pelaksanaan (proses) Evaluasi	1. Ketika proses evaluasi program, data diambil dengan benar	11	1
			2. Seksi Evaluasi melakukan validasi data	12	1
			3. Seksi Evaluasi mengevaluasi program secara menyeluruh pada saat pelaksanaan tahapan proses evaluasi (sosialisasi, pengumpulan data, analisis data)	13	1
			4. Seksi Evaluasi menindak lanjuti kekurangan data yang tidak terlampir	14	1
			5. Seksi Evaluasi melakukan tahapan proses evaluasi dengan terstruktur	15	1

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
			6. Seksi Evaluasi melakukan proses evaluasi sesuai dengan standar	16	1
			7. Seksi Evaluasi melaksanakan pemantauan ketika proses evaluasi	17	1
			8. Evaluator menjalankan proses evaluasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan di awal	18	1
			9. Dalam pelaksanaan evaluasi, Seksi Evaluasi mengolah data	19	1
			10. Hasil pengolahan data dijadikan sebagai bahan atau acuan dalam menganalisis data untuk menarik kesimpulan	20	1
3.		Pelaporan (hasil) Evaluasi	1. Dalam pelaporan hasil evaluasi mendeskripsikan adanya kekurangan atau kelebihan suatu program	21	1

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
			2. Dalam pelaporan hasil evaluasi relevan dengan program yang terlaksana.	22	1
			3. Dalam pelaporan hasil evaluasi memuat rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan kualitas yang operasional	23	1
			4. Laporan hasil evaluasi disusun secara rinci dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai masukan atau rekomendasi untuk pembuatan keputusan atau kebijakan.	24	1

3.4.5 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan dengan teknik angket atau kuesioner, yaitu dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Selanjutnya responden memberikan tanggapan atas pernyataan yang diberikan. Angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini harus memenuhi tiga syarat utama untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yaitu uji konstruk, uji validitas, dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari atau meminimalisir resiko kegagalan total dalam pengumpulan data. Instrumen yang telah siap untuk digunakan tetapi belum dilakukan uji coba sering terdapat beberapa kelemahan baik dari indikator, dimensi, ataupun bahasa yang terkandung dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

3.4.6 Uji Konstruk

Uji konstruk instrument dilakukan terhadap instrument nontes yang hanya digunakan untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2016, hlm. 176).

Uji konstruks atau uji validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk (construct) berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak, tetapi gejalanya dapat di amati dan dapat di ukur (Kusaeri, 2012, hlm. 81).

Menurut Sukardi (2013, hlm. 124) “Validasi konstruk dapat dilakukan dengan cara melibatkan hipotesis testing yang didedukasi dari teori yang menyangkut dengan konstruk yang relevan”. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli minimal tiga orang dan pada umumnya bergelar doktor sesuai lingkup yang diteliti. Sugiyono (2006, hlm. 141) menyatakan bahwa “Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*).

3.4.7 Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen penelitian. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 173) bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikan 5%. Instrumen dikatakan valid jika hasil korelasi skor dengan skor total lebih besar dengan nilai tabel dan sebaliknya. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumusan *Korelasi Product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

ΣX = jumlah keseluruhan nilai variabel X

ΣY = jumlah keseluruhan nilai variabel Y

ΣXY = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

Uji validitas dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan instrumen berbentuk *link bit.ly yang mengarah pada google form* kepada PPPPTK IPA, PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK BMTI. Hasil dari penyebaran instrumen tersebut, lantas dilakukan perhitungan oleh peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2016* dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Input data hasil angket instrumen dalam worksheet (lembar kerja)

- 2) Pada kolom paling kanan, jumlahkan skor setiap responden dengan menggunakan fungsi yang ada di excel, menggunakan syntax/perintah [=sum(range cell)].
- 3) Range cell diisi dengan rentang sel mulai dari item soal pertama sampai dengan item soal terakhir instrumen angket.
- 4) Pada baris paling bawah, untuk setiap kolom item butir soal kita hitung nilai korelasi pearson dengan fungsi excel yang memiliki syntax [=pearson(array cell1; array cell2)].
- 5) Array cell1 berisikan rentang sel item soal yang akan dihitung dan array cell2 berisikan rentang sel jumlah skor sebagaimana yang telah dihitung sebelumnya.

Setelah semua butir item tersebut dihitung dan menghasilkan r hitung (nilai korelasi hitung). Tahap selanjutnya, peneliti melakukan perbandingan dengan r tabel sesuai dengan jumlah responden yang disurvei. Langkah-langkah untuk melakukan perbandingan r tabel dengan r hitung adalah sebagai berikut.

- 1) Hitung df (degree of freedom) dari jumlah responden, yaitu 167 responden. Maka nilai df (degree of freedom) adalah ($df = n - 2$) sehingga didapatkan $df = 167 - 2$ atau $df = 165$.
- 2) Ambil r tabel dan cari angka 165 dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Silakan Dari tabel dibawah ini diketahui bahwa $r_{\text{tabel } 165}$ adalah 0,1277.

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502

Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya item pernyataan ini diadopsi dari pernyataan Sugiyono (2011:126):

- Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid.

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.4.8 Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2014, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat percaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 173) bahwa “Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, Riduwan (2013, hlm.115) mengungkapkan bahwa “ Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus metode *Alpha* berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Wiratna Sujarweni (2015:110) mengemukakan bahwa: “Kehandalan atau reliabilitas dengan nilai 0,6 atau kurang dari 0,6 secara umum mengindikasikan keandalan yang tidak memuaskan. Kuesioner yang dikatakan reliable jika nilai Cronbach’s Alpha $> 0,60$ ”.

Dalam mempermudah reliabilitas guna mendapatkan data yang akurat dan meminimalkan kesalahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 24 for windows*. Dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Setelah data di input ke dalam *spss* maka tahap selanjutnya adalah klik *analyze > scale > reliability analysis*
- 2) Pilih variabel pada jendela *Reliability Analysis*
Pilih variabel yang akan dianalisis dengan memindahkannya ke kolom item. Kita juga dapat menekan *ctrl+shift* lalu pilih item pertama kemudian klik item terakhir untuk mempercepat proses memilih variabel.
- 3) Klik *Statistics* pada jendela *Reliability Analysis* dan centang *scale if item deleted > continue > OK*.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Sehingga peneliti membuat prosedur penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 11 Prosedur Penelitian

No	Kegiatan	Proses	Hasil
1	Penyusunan Desain Penelitian	Penetapan metode penelitian	Desain proposal
2	Pengkajian hasil penelitian tahun 2019 tentang Kesehatan manajemen sekolah	Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman mengenai kesehatan manajemen sekolah
3	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (1 payung penelitian)	Bimbingan mengenai pembuatan proposal penelitian	Proposal penelitian
4	Pengajuan pembimbing skripsi	Pengajuan SK (Surat Keputusan) ke departemen administrasi pendidikan dan ke fakultas (Fakultas Ilmu Pendidikan) bagian akademik	Surat pengajuan pembimbing Dokumen proposal skripsi yang sudah di Acc

No	Kegiatan	Proses	Hasil
5	Penyusunan bab I, II, dan III	Bimbingan serta revisi Bab I (pendahuluan), Bab II (kajian teori) dan Bab III (metode penelitian)	Naskah bab I, II, dan III
6	Penyusunan Instrumen Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program di Lembaga Diklat	Membuat instrumen penelitian untuk selanjutnya dilaksanakan uji instrumen di PPPPTK IPA, PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK BMTI.	Tersusunnya Instrumen Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program di Lembaga Diklat
7	Uji konstruk instrument	Bimbingan dengan ahli (dosen) untuk menguji konstruk instrumen	Catatan rekomendasi instrumen
8	Revisi instrumen tahap 1 berdasarkan hasil uji konstruk	Revisi hasil bimbingan dengan ahli (dosen) instrumen yang sudah dibuat	Instrumen yang sudah direvisi
9	Uji validitas dan reliabilitas instrumen (uji lapangan)	Penyebaran instrumen pada kepala pusat, kepala bagian, kepala seksi, dan staff kepada PPPPTK IPA, PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK BMTI.	Naskah instrumen yang tervaliditas dan terreliabilitas
10	Revisi instrumen tahap 1 berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas	Revisi instrumen yang sudah diujicobakan dengan uji validitas dan reliabilitas	Naskah instrumen utuh
11	Penyusunan laporan penelitian: bab 4 dan 5	Bimbingan dan revisi laporan penelitian Bab IV (Hasil penelitian) dan Bab V (Kesimpulan, saran dan rekomendasi)	Laporan utuh penelitian

3.6 Analisis Data

Analisis data penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data, yakni responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data ini merupakan proses dalam penelitian setelah mendapatkan data yang terkumpul untuk selanjutnya diartikan sebagai proses dalam menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 147) bahwasannya:

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian ini berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dilakukan peneliti adalah analisis univariat, yaitu suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Adapun dalam proses perhitungan dan pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak dari bantuan program *SPSS Statistic versi 25.0 for Windows* dan dengan bantuan *Microsoft Office excel 2010*.

3.6.1 Seleksi Data

Langkah yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti setelah data penelitian terkumpul adalah seleksi data. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data dimana dilakukan pemeriksaan kelengkapan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian yang dilakukan. Proses seleksi data ini dilakukan setelah data terkumpul dari responden. Seleksi data dilakukan dengan memilih menyortir data dengan sedemikian rupa agar data yang didapatkan adalah data yang layak dipakai dan dapat diolah lebih lanjut. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut dan dapat menjawab semua permasalahan penelitian. Adapun tahapan dalam proses seleksi data adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa semua item pernyataan yang telah dijawab oleh responden dan tidak ada yang terlewat serta sesuai dengan prosedur pengisian angket, dan
- c. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai dengan kebutuhan.

3.6.2 Klasifikasi Data

Setelah melakukan tahap penyeleksian data langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu skala *likert*. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data. Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti dapat mengetahui kecenderungan skor responden atau item pernyataan pada variabel yang diteliti.

3.6.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik *Weight Means Score* (WMS) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata dari variabel yang diteliti. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item. Menurut Sugiyono (2003, hlm. 204) perhitungan rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Scored* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

Tabel 3. 12 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Skor	Kriteria
85 – 100	Sangat Sehat
70 – 84	Sehat
50 – 69	Kurang Sehat
35 – 49	Tidak Sehat
< 34	Sangat Tidak Sehat